

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kontribusi Masjid dalam pembentukan peradaban Islam tak terbantahkan lagi. Sejarah membuktikan bahwa Masjid merupakan pusat peradaban Islam yang pertama. Betapa tidak, ketika Rasulullah Muhammad SAW hijrah dari Mekkah ke Madinah, pertama kali yang dilakukan oleh beliau adalah membangun Masjid, lalu kemudian membangun pasar sebagai sarana peningkatan perekonomian umat. Dengan kata lain, peradaban Islam pertama kali dimulai dengan terbentuknya masyarakat Masjid. Masyarakat Masjid inilah yang menjadi pilar utama peradaban Islam dan selanjutnya peradaban Islam inilah yang diharapkan mampu mendominasi peradaban dunia.<sup>1</sup>

Sama halnya dengan kejadian yang ada di Indonesia ini, bahwa sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia tak luput dari peranan Masjid yang tak kalah urgen<sup>2</sup>nya. Bahkan, hampir disemua wilayah yang ada di Indonesia ini yang menjadi tumpuan atau tempat untuk berlindung ialah Pondok Pesantren, Madrasah dan Masjid. Sebab dari Masjid-Masjid inilah banyak wacana atau penyemangatan dari tokoh-tokoh agama didengungkan (khususnya bagi orang Islam).

---

<sup>1</sup> Khutoba' Pesantren Ngalah, *Koleksi Khutbah Jum'at ala Pondok Pesantren Ngalah Edisi II*, Pasuruan: Yudharta Advertising Design, 2012. Hlm. 5.

<sup>2</sup> Pius dan Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001, (penting dan mendesak, memerlukan keputusan dan tindakan yang segera). Hlm 776.

Sebuah kenyataan bahwa kehidupan religius masyarakat muslim di Indonesia dapat diperhatikan pada eksistensi Masjid yang sebagian besar bertumpu pada aktivitas peribadahan dan sosial keagamaan. Masjid merupakan simbol yang memunculkan identitas komunal sebagai pengikat kehidupan kolektif masyarakat disekitarnya yang diapresiasi ke dalam varian hubungan jamaah dengan beragam kegiatan keagamaan. Hal ini menandai bahwa hubungan sosial umat islam bermetamorfosis di dalam Masjid. Fungsi Masjid merupakan miniatur pengembangan nilai-nilai *uluhiyah* dan *insaniyah*. Namun, hari ini hanya Masjid-Masjid tertentu saja yang megembangkan fungsi tersebut.<sup>3</sup>

Karena Masjid berfungsi untuk meningkatkan kehidupan dan kualitas umat, kita ingin Masjid Aminah ini bermanfaat bagi umat Islam umumnya dan kepada lembaga-lembaga di Yayasan Darut Taqwa khususnya. Masjid yang dikelola dengan efesien dan profesional dapat menjadikan fungsi masjid sebagaimana perannya pada zaman Rasulullah SAW, yakni menjadikan sebagai pusat ibadah dan kemasyarakatan.

Sebagaimana ketika Rasulullah saw. Melaksanakan perjalanan hijrah dari Mekkah ke Madinah. Beliau mampir terlebih dahulu ke satu daerah yang bernama Quba, beberapa kilometer sebelum Yatsrib (Madinah). Ternyata, Rasulullah saw. Singgah di Quba itu bukan sekedar untuk beristirahat dalam perjalanan yang mencekam dan melelahkan itu, tapi bersama sahabat Abu Bakar ash-Shidiq singgah di sana juga dengan

---

<sup>3</sup> Mufidah Cholil, *Revitalisasi fungsi masjid melalui posdaya dalam perspektif teori strukturasi*, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015. Hlm. 2.

maksud mendirikan Masjid yang kemudian dikenal dengan nama masjid quba.<sup>4</sup>

Rasulullah melakukan hal pertama ketika hijrah ke Madinah beliau membangun Masjid Quba karena beliau ingin memberi contoh agar masyarakat di daerah Quba sadar betapa penting dan mulianya orang yang membangun Masjid itu, karena Sebagaimana keterangan hadits beliau sebagai berikut :

وَحَرَجَ الطَّبْرَانِيُّ بِإِسْنَادِهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ بَنَى بَيْتًا يُعْبَدُ اللَّهُ فِيهِ مِنْ مَالٍ حَلَالٍ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ مِنْ دُرٍّ وَيَاقُوتٍ. (المتجر الرابع, ص 122)

Imam thabroni meriwayatkan hadits dengan sanadnya dari abu hurairah ra., rasulullah saw bersabda: “baragsiapa membangun rumah dengan harta yang halal untuk digunakan beribadah kepada allah, maka allah akan membangun rumah baginya di surga dari mutiara dan yaqut”. (al-Matjar ar-Raabih, hlm. 122)<sup>5</sup>

Dan juga Kemuliaan Masjid sudah diterangkan didalam al-Qur’an betapa mulianya Masjid itu seperti contoh pada ayat :

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

<sup>4</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, jakarta : AL-QALAM, 2009. Hlm. 21.

<sup>5</sup> Santri madrasah diniyah mu’allimin mu’allimat darut taqwa pondok pesantren ngalah periode 1434-1435 H. / 2012-2013, *Sabilul Muttaqin*, pasuruan : madrasah diniyah mu’allimin mu’allimat darut taqwa, 2013. Hlm. 21.

*“janganlah engkau melaksanakan shalat dalam Masjid itu selamalamanya. Sungguh, Masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan shalat didalamnya. Didalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih.” (at-Taubah : 108)*<sup>6</sup>

Sampai-sampai ada sebuah ungkapan yang menyatakan, bahwa : “Performant umat islam ditentukan performant masjidnya”. Artinya apabila masjid di satu tempat itu bagus, bersih dan makmur, menunjukkan bahwa umat islam di situ kepeduliannya terhadap masjid sangat tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila masjid disatu tempat kotor, kumuh dan sepi dari jamaah, maka menunjukkan bahwa umat islam disitu kurang mau berjuang, kurang mau berkorban, dan tingkat kepeduliannya terhadap kepentingan islam sangat rendah.<sup>7</sup>

Maka dari itu Masjid merupakan pertahanan terakhir umat Islam, dalam situasi serba kacau dan dimana masyarakat sudah jauh dari ajaran Islam. Dari sekian kekuatan yang mempengaruhi fungsi Masjid sebagai pusat umat Islam secara sadar atau tidak sadar pasti akan berlangsung secara terus menerus, mulai dari penyempitan fungsinya yang hanya sebagai pusat ibadah sampai mulai berkembang seperti saat ini. Yang mana terlihat seperti ada kecendrungan gerakan baru dikalangan umat untuk lebih mengoptimalkan fungsi masjid ini, karena Masjid bukan hanya

---

<sup>6</sup> Soenarjo, dkk, *al-Qur'an dan terjemahnya*, jakarta : yayasan penyelenggara penterjemah / pentafsir al-Qur'an. Hlm. 299.

<sup>7</sup> Ahmad barnoto, moch yusuf dkk, *serial manajemen masjid*, pasuruan,. Hlm. 4.

sebagai pusat ibadah tetapi juga lebih luas dari itu yaitu pusat kebudayaan atau pusat muamalat.

Karena ketika sebagian besar masjid di Indonesia bergeser dari peran-peran historis dalam konteks perubahan sosial kemasyarakatan menuju bentuk penyelenggara kegiatan ibadah murni berupa shalat lima waktu, maka terjadi pengerdilan peran-peran sosial masjid. Jumlah masjid di Indonesia diperkirakan mencapai 800.000, jumlah masjid seluruh Indonesia yang di bawah jaringan lembaga ta'mir masjid Indonesia-Nahdlatul Ulama' (LTMI-NU) hingga sekarang mencapai 125.000 masjid, namun hanya ada beberapa masjid yang telah memfungsikan masjid sebagai pemberdaya umat. Beberapa masjid dimaksud telah memprakarsai upaya-upaya membangun sinergi dengan masyarakat dalam memberdayakan potensi lokal yang ada. Pada perkembangannya, masjid lebih berfokus semata-mata sebagai penyelenggara ritual keagamaan. Padahal masjid memiliki posisi sentral dalam menggerakkan masyarakat dalam isu-isu terkait dengan pembangunan bangsa.<sup>8</sup>

Dengan adanya fenomena ini, bagaimana Masjid itu dikelola dengan baik sehingga investasi yang sedemikian besar itu dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada umat Islam dan warga sekitarnya sehingga Islam yang kita yakini sebagai Agama yang tertinggi dan Islam sebagai Rahmatan lil Alamin dapat terwujud dalam Realita Sosial. Karena Masjid didirikan atas kehendak umat muslim serta sesuai dengan

---

<sup>8</sup> Op Cit, Mufidah cholil, Hlm. 4.

kebutuhan yang ada, tetapi Masjid didirikan agar di tempati untuk ibadah, didalam masjid harus adanya penanaman nilai-nilai keagamaan yang baik yang dilakukan oleh pengurus atau takmir Masjid untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Masjid Aminah dikelola dalam suatu kepengurusan yang bisa kita sebut dengan Takmir Masjid dengan berjumlah 12 Personil. Kegiatan keagamaan di Masjid Aminah meliputi kegiatan sholat wajib berjamaah 4 waktu bagi santri dan 1 waktu bagi lembaga Smk dan MA Darut Taqwa, sholat jum'at, pengajian kitab kuning (untuk santri kelas 6 ibtida' dan WI awal), pengajian sorogan, pengajian bandongan, kegiatan sosial keagamaan (bakti sosial) yang meliputi sunat massal, pengajian seninan oleh jamaah sekitar pondok pesantren dan lain-lain. Maka peran Takmir Masjid Aminah sangatlah penting bagi Masyarakat untuk menuju kesejahteraan para umat-Nya khususnya dengan mendapatkan ilmu agama baik melalui kegiatan yang ada di dalam masjid tersebut.<sup>9</sup>

Akan tetapi, sebelum kita melakukan sebuah penanaman nilai-nilai keagamaan yang baik kepada para jamaah atau warga sekitar masjid maka perlu adanya sebuah kerja sama yang solid, baik antar anggota takmir, remas, teman-teman santri, pengurus maupun dengan lembaga. Pada pembagian kali ini kita membahas tentang peran kerja sama Takmir Masjid dengan Smk Darut Taqwa dalam menanamkan kedisiplinan Siswa

---

<sup>9</sup> Wawancara/prasurvei, samsul arifin selaku pendamping kami di Masjid Aminah Periode 2019-2024, tanggal 8 juli 2019.

sholat dzuhur berjamaah di Masjid Aminah Ponpes Ngalah Purwosari Pasuruan.

Kerja sama yang kami maksud disini ialah kerja sama yang dilakukan oleh Takmir Masjid Aminah dengan Smk Darut Taqwa dalam hal jamaah sholat dzuhur. Meskipun di masjid aminah sholat jamaah banyak dilaksanakan. Mulai sholat jamaah 4 waktu (Shubuh, Ashar, Maghrib dan Isya') dan Sholat jamaah Tahajud serta Sholat jamaah Dhuha akan tetapi pelaksanaan sholat-sholat tersebut hanya untuk kalangan santri sehingga santri sholat jamaah sudah lazim kita lihat soalnya di pondok pesantren dituntut untuk jadi figur masyarakat.

Akan tetapi yang kami ambil dan dijadikan bahan penelitian ialah bentuk kerja sama dan sholat jamaah yang dilakukan oleh siswa-siswi Smk Darut Taqwa yang mana dibelakang Smk ini bukan hanya anak pesantren yang mendominasi akan tetapi kebanyakan dari kampung (berangkat dari rumah) dan nilai-nilai kedisiplinan pun akan timbul dari kegiatan jamaah sholat dzuhur tersebut.

Adapun fungsi utama dari sebuah pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah : Pendidikan berarti daya untuk mewujudkan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dari tubuh anak yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan, agar dapat memajukan kesempurnaan yakni anak yang kita didik di dunianya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo, Persada, 1999. Hlm. 219.

Berangkat dari teori diatas berarti penanaman dalam sebuah pendidikan itu sangatlah dibutuhkan karena ibarat kita menanam padi. Jika padi yang kita tanam padi yang baik maka hasil yang kita peroleh akan memuaskan. Akan tetapi, bila padi yang kita tanam asalkan padi atau asal menanam maka hasilnya tidak bisa memuaskan. Begitupun dalam sebuah kedisiplinan, tidak bisa anak atau peserta didik itu langsung disiplin kalau tidak kita memulainya. Maka dari itu pentingnya menanamkan kedisiplinan Siswa sholat dzuhur berjamaah di Masjid Aminah itu sangat dianjurkan. Karena sholat adalah sebuah kewajiban hamba Allah dan sholat merupakan tiang Agama.

Sholat merupakan manifestasi<sup>11</sup> gerak ibadah yang merupakan hubungan seorang hamba secara langsung dengan Allah Swt.<sup>12</sup> Merupakan pemisah antara kafir dan muslim. Karena dengan mengerjakan sholat dengan penuh keyakinan dan kesungguhan maka akan mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Apabila jika seorang melakukan sholat dengan tepat waktu , khusyu', dan menyadari bahwa ia dilihat oleh Allah, maka semua perilaku yang dilakukan akan berdampak positif dan mudah mendapatkan petunjuk dari Allah karena ia merasa bahwa hatinya berkomunikasi dengan Allah.

Selain sebagai manifestasi komunikasi dengan Allah, sholat juga dapat dijadikan sebagai media untuk memberikan pelajaran tentang

---

<sup>11</sup> Op Cit, Pius dan dahlan (pengumuman, pembuktian, pernyataan, penjelmaan perwujudan dan pengejawantahan). Hlm. 442.

<sup>12</sup> Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Shalat Dhuha*, Jogjakarta : DIVA Press, 2009. Hlm. 33.



disiplin, menghargai waktu dan teratur dalam menjalani hidup.<sup>13</sup> Karena sholat mengajarkan kepada kita tentang kedisiplinan, yang mana seseorang akan melaksanakan sholat sesuai dengan waktunya, secara tidak langsung ia akan belajar tentang disiplin. Apalagi jika ia bisa istiqomah melaksanakan sholat tepat waktu maka ia akan menjalani hidup dengan disiplin.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>14</sup>

Dalam mewujudkan hal-hal diatas maka perlu adanya sebuah kerja sama yang dibentuk antara Takmir Masjid Aminah dengan Smk Darut Taqwa. Kenapa Smk Darut Taqwa harus kerja sama dengan Takmir Masjid Aminah karena Masjid Aminah merupakan Masjid yang terletak di Asrama E dan F atau dusun Pandean, Sengonagung, Purwosari, kabupaten Pasuruan. Masjid Aminah merupakan Masjid yang berada didalam naungan Pondok Pesantren Ngalah dan merupakan Masjid kedua yang didirikan oleh Pengasuh Pondok setelah masjid darut taqwa yang terletak di ndalem Romo Kyai Sholeh Bahrudin (selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ngalah dan Yayasan Daruttaqwa).

---

<sup>13</sup> Subhan Husain Albari, *Agar Anak Rajin Shalat*, Jogjakarta : DIVA Press, 2011. Hlm. 27.

<sup>14</sup> Akhmad muhaimin Azzet, *Pendidikan yang membebaskan*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014. Hlm. 15.

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “PERAN KERJA SAMA TAKMIR MASJID DENGAN SMK DARUT TAQWA DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SISWA SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH DI MASJID AMINAH PONPES NGALAH PURWOSARI PASURUAN”.

Dari judul diatas kami sedikit akan menjelaskan tentang Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh Takmir Masjid dengan Smk Darut Taqwa dalam menanamkan kedisiplinan siswa sholat dzuhur berjamaah di Masjid Aminah Ponpes Ngalah Purwosari Pasuruan ? dan Bagaimana peran kerja sama Takmir Masjid dengan Smk Darut Taqwa dalam menanamkan kedisiplinan siswa sholat dzuhur berjamaah di Masjid Aminah Ponpes Ngalah Purwosari Pasuruan?

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh Takmir Masjid dengan Smk Darut Taqwa dalam menanamkan kedisiplinan siswa sholat dzuhur berjamaah di Masjid Aminah Ponpes Ngalah Purwosari Pasuruan ?
2. Bagaimana peran kerja sama Takmir Masjid dengan Smk Darut Taqwa dalam menanamkan kedisiplinan siswa sholat dzuhur berjamaah di Masjid Aminah Ponpes Ngalah Purwosari Pasuruan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh Takmir Masjid dengan Smk Darut Taqwa dalam menanamkan kedisiplinan siswa sholat dzuhur berjamaah di Masjid Aminah Ponpes Ngalah Purwosari Pasuruan
2. Untuk mengetahui peran kerja sama Takmir Masjid dengan Smk Darut Taqwa dalam menanamkan kedisiplinan siswa sholat dzuhur berjamaah di Masjid Aminah Ponpes Ngalah Purwosari Pasuruan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Praktis :
  - a. Bagi Peneliti :

Dengan mengadakan kerjasama yang baik antara Takmir Masjid Aminah dengan Smk Darut Taqwa. Maka Peneliti, akan lebih mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh takmir masjid aminah dan Smk Darut Taqwa dalam menanamkan kedisiplinan siswa Smk dan mungkin bisa menjadi sebuah pengalaman bagi penulis dalam mendidik Remas Aminah. Penelitian ini diharapkan menambah

wawasan bagi peneliti tentang betapa pentingnya kerja sama itu, dan dapat dijadikan referensi guna mendidik Remas dan Recuitmen baru di Takmir Masjid Aminah ini.

b. Bagi Takmir Masjid :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan dengan tujuan terciptanya siswa atau santri yang mampu istiqomah atau mempunyai kedisiplinan maupun yang lain serta pentingnya kerjasama sebagai upaya untuk menciptakan sebuah keharmonisan dan jalan menuju sebuah kemakmuran untuk Masjid.

c. Bagi Smk Darut Taqwa :

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa yang dibimbingnya.

Juga dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi guru SMK Darut taqwa dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa yang berada dilingkungan sekolah, serta solusi-solusi yang bisa dikembangkan kembali dalam menangani hambatan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di sekolah.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam menanamkan kedisiplinan shalat dalam dirinya agar tetap berpegang teguh pada ajaran Islam

## 2. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan kongkrit tentang Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh Takmir Masjid dengan Smk Darut Taqwa dalam menanamkan kedisiplinan siswa sholat dzuhur berjamaah di Masjid Aminah Ponpes Ngalah Purwosari Pasuruan dan peran kerja sama Takmir Masjid dengan Smk Darut Taqwa dalam menanamkan kedisiplinan siswa sholat dzuhur berjamaah di Masjid Aminah Ponpes Ngalah Purwosari Pasuruan.